

## Gambaran *Grit* pada Mahasiswa di Kota Makassar

### *Description of Grit on College Students in Makassar*

Nyoman Mulyarti\*, Sri Hayati, Minarni

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Email: [yaya.srihayati@gmail.com](mailto:yaya.srihayati@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *grit* pada mahasiswa di kota Makassar. Penelitian yang melibatkan 528 mahasiswa di kota Makassar ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *The Grit Scale (Grit-O)* yang diadaptasi oleh peneliti berdasar pada teori *grit* yang dikemukakan oleh Duckworth et al (2007). Hasil analisis data menemukan bahwa mahasiswa di kota Makassar memiliki konsistensi pada minat dalam kategori rendah dan ketekunan dalam berusaha dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang mampu mempertahankan ketertarikan yang dimiliki dan mudah terpengaruh dengan aktivitas lain namun mampu melakukan upaya untuk menyelesaikan tuntutan akademik yang dimiliki.

Kata kunci: *Grit*, Mahasiswa

#### Abstract

This study aimed to know the description of grit on college students in Makassar. This study involved 528 college students in Makassar City using quantitative approach with descriptive analysis technique. The data was collected using *The Grit Scale (Grit-O)* which was adapted by the researcher based on the *grit* theory proposed by Duckworth et al (2007). The result of data analysis showed that college students in Makassar have consistency in interest in the low category and persistence in trying in the high category. This indicated that college students are less able to maintain their interests and are easily influenced by other activities but are able to make efforts to complete their academic demands.

Keywords: Grit, College Students

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta maupun negeri atau lembaga lainnya yang setara dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Mahasiswa dalam masa perkembangan dewasa awal cenderung menjadi individu yang lebih bertanggung jawab pada pilihan dan mengurangi perilaku beresiko. Sebagai seorang mahasiswa, individu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencari tahu dan mempelajari nilai serta gaya hidup (Santrock & Halonen dalam Santrock, 2012). Adanya kesempatan yang lebih besar untuk melakukan eksplorasi juga menuntut mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih kompetitif dan sukses.

Agar dapat menjadi individu yang sukses, mahasiswa harus berusaha menyelesaikan setiap tantangan yang ada, tidak mudah menyerah dan konsisten pada pilihan yang diambil. Sikap tersebut diistilahkan dengan *grit*. Istilah *grit* pertama kali diperkenalkan oleh Duckworth et al (2007) yang menjelaskan bahwa *grit* ialah ketekunan, semangat dan bekerja dengan keras ketika berhadapan dengan tantangan, mempertahankan usaha dan ketertarikan akan suatu hal selama bertahun-tahun meskipun mengalami kegagalan dan kesulitan. Individu dengan sikap *grit* tinggi memiliki keberanian dan kekuatan untuk mencapai tujuan secara marathon serta mampu mengatasi perasaan bosan yang dialami. Sikap *grit* dapat memprediksi kesuksesan individu dalam bidang akademik maupun pekerjaan dan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan kemampuan intelektual dan bakat dalam pencapaian kesuksesan seorang individu. Hal tersebut sejalan dengan temuan Duckworth (2010) yang menyebut bahwa individu dengan *grit* tinggi memiliki kesempatan lebih besar untuk menang dalam suatu kompetisi karena mereka mengerahkan beragam upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut berarti bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan tidak mudah menyerah dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Duckworth (2016) menemukan bahwa dalam kurun waktu enam bulan sebanyak 55% sales meninggalkan perusahaan. Selain itu, penelitian yang melibatkan tentara pasukan khusus juga menemukan bahwa tentara yang melalui pelatihan yang cukup sulit dimana para tentara diharuskan memulai latihan sebelum matahari terbit hingga pukul sembilan malam, latihan merangkak di dibawah kawat di atas air dan lainnya. Pelatihan tersebut menyebabkan sebanyak 42% tentara mengundurkan diri sebelum proses seleksi berakhir. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *grit* dapat memprediksi keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan dan bertahan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi mahasiswa untuk bersikap *grit* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yakni kesuksesan. Namun nyatanya, tidak semua mahasiswa mampu bersikap *grit*. Hal tersebut peneliti temukan melalui hasil wawancara dan tinjauan literatur penelitian terdahulu. Berdasarkan pada hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil bahwa terdapat mahasiswa yang kurang mampu konsisten pada minat dan tekun dalam berusaha. Hal tersebut terlihat dari beberapa mahasiswa yang memilih untuk mengubah tujuan dengan berpindah ke jurusan lain serta memilih untuk menyerah menghadapi tuntutan akademik sehingga mengulang mata kuliah yang diampuh.

Hasil penelitian terdahulu juga menemukan bahwa mahasiswa memiliki sikap *grit* yang bervariasi (Vivekananda, 2017; Izaach, 2017; Nahamani, Priyatama & Fitriani, 2022). Beragamnya *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada prestasi akademik dan perubahan karir (Duckworth et al, 2007), pencapaian dalam pendidikan (Duckworth & Quinn, 2009), kesuksesan secara profesional (Locke & Latham, 2013), kesejahteraan hidup (Von Culin, et al, 2014), komitmen dalam sekolah, pekerjaan dan tingkat kelulusan (Eskreis-winkler et al, 2014), makna hidup (Kleiman et al, 2013) dan penyesuaian diri (Nahamani, Priyatama & Fitriani, 2022).

Beragamnya dampak yang ditimbulkan oleh *grit*, sehingga perlu dilakukan upaya agar mahasiswa memiliki *grit* tinggi. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *grit* seorang individu. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yakni *self-control* (Justine & Theresia, 2019), *growth* dan *fixed mindset* (Chrisantiana & Sembiring, 2017), minat, tujuan dan harapan yang dimiliki, latihan yang dilakukan, pola asuh yang diterima, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya di lingkungan (Duckworth, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting bagi mahasiswa untuk memiliki *grit* berupa sikap konsistensi pada minat dan tekun dalam berusaha. Adanya sikap *grit* yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa agar dapat bertahan sehingga dapat mencapai tujuan dalam hal akademik maupun pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran *grit* pada mahasiswa di kota Makassar.

### **Consistency of interest**

*Consistency of interest* atau konsistensi minat merupakan aspek pertama dari *grit*. Duckworth et al (2007) menyatakan bahwa konsistensi minat adalah sejauh mana seorang individu mampu mempertahankan minat yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dimiliki. Konsistensi minat mengarah pada minat, ketertarikan dan perasaan suka terhadap suatu hal yang dalam jangka waktu yang lama hingga bertahun-tahun. Individu dengan konsistensi minat tinggi cenderung tidak mudah mengubah minat atau ketertarikan yang dimiliki pada suatu hal meskipun menghadapi suatu masalah atau hambatan. Individu tersebut cenderung mampu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dimiliki dan tetap fokus untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Konsistensi minat merujuk pada seberapa konsisten seseorang melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan. Konsistensi minat dapat terlihat dari perilaku tidak mudah mengganti minat atau tujuan serta tidak mudah mengalihkan perhatian pada ide atau proyek baru. Konsistensi pada minat berarti bahwa individu akan secara konsisten mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dimiliki dan konsisten untuk memperoleh hasil yang baik. Individu dengan konsistensi minat tinggi tidak mudah terpengaruh oleh hal lain diluar tugas atau pekerjaan. Namun, individu tersebut cenderung menyukai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki terkait dengan minat yang dimiliki.

### **Perseverance of effort**

*Perseverance of effort* atau tekun berusaha merupakan aspek kedua dari *grit*. Duckworth et al (2007) menyebut bahwa tekun berusaha ialah upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dimiliki. Ketekunan dalam berusaha juga dapat diartikan sebagai

kemampuan untuk bertahan dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu hal yang membutuhkan waktu yang lama. Individu yang tekun dalam berusaha cenderung memiliki komitmen terhadap hal yang sedang dikerjakan.

Individu yang memiliki ketekunan dalam berusaha ditandai dengan bersikap rajin, pantang menyerah dan melakukan beragam cara agar dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki. Individu yang tekun cenderung memiliki semangat tinggi yang membantu individu tersebut untuk dapat bertahan menyelesaikan tugas-tugas jangka panjang. Individu dengan ketekunan berusaha yang tinggi cenderung bersikap gigih dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas atau pekerjaan yang dimiliki tepat waktu. Tekun berarti bahwa berusaha untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan serta tidak merasa takut menghadapi tantangan dan hambatan. Individu yang tekun dalam berusaha tidak akan berhenti ketika melakukan kesalahan atau mengalami kegagalan namun akan berusaha mencari cara lain agar dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif di kota Makassar yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Sampel yang berjumlah 528 mahasiswa ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*.

### **Instrumen Penelitian**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala *The Grit Scale (Grit-O)* yang dicetuskan oleh Duckworth et al (2007). Skala yang berbentuk skala likert ini terdiri dari 12 item yang terdiri dari 6 item *unfavorable* pada aspek *consistency of interest* dan 6 item *favorable* pada aspek *perseverance of effort*. *The Grit Scale (Grit-O)* terdiri dari lima alternatif pilihan jawaban yakni sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, sesuai dan sangat sesuai. Skala untuk mengukur *grit* dalam penelitian ini diadaptasi langsung oleh peneliti berdasar pada teori *grit* yang dikemukakan oleh Duckworth et al (2007) dan memiliki nilai reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0.717.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

*Tabel 1.* Demografi responden

<b>Demografi</b>		<b>Frekuensi</b>
Jenis Kelamin	Perempuan	76.9%
	Laki-laki	23.1%
Usia	18-20 tahun	51.9%
	21-22 tahun	41.1%
	23-25 tahun	7%
Asal Universitas	Universitas Bosowa	43%
	Universitas Hasanuddin	12.9%
	Politeknik Bosowa	9.5%
	PIP Makassar	6.4%
	Lainnya	28.2%
Jurusan	Psikologi	38.8%
	Perpajakan	5.7%
	Teknik Mesin	4.2%
	Manajemen	4.4%
	Lainnya	47%
Semester	1 sampai 4	41.1%
	5 sampai 8	57%
Domisili	Di atas 8	1.9%
	Perantau	64%
	Bukan perantau	36%

Ket.: SR: Sangat Rendah, R: rendah, S: Sedang, T: Tinggi, ST: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 76.9%, berada dalam rentang usia 18 hingga 20 tahun sebanyak 51.9%, menempuh pendidikan di Universitas Bosowa 43%, jurusan Psikologi 38.8%, berada di semester satu hingga empat 41.1% dan merupakan mahasiswa perantau 64%.

Tabel 2. Rangkuman statistik *grit*

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Consistency of interest</i>	6	30	18	4
<i>Perseverance of effort</i>	6	30	18	4

Tabel 3. Kategorisasi tingkat skor *grit*

	<b>Sangat Rendah</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<i>Consistency of interest</i>	8.3%	43.9%	34.8%	11.4%	1.5%
<i>Perseverance of effort</i>	0.4%	1.3%	25.8%	44.5%	28%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa *consistency of interest* responden dalam penelitian ini berada dalam kategori rendah yakni sebanyak 43.8% sedangkan pada *aspek perseverance of effort*, responden dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 44.5%.

## Pembahasan

Penelitian ini menemukan hasil yang dapat menggambarkan *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa di kota Makassar. Pertama, pada aspek *consistency of interest* mahasiswa berada dalam kategori rendah. *Consistency of interest* oleh Duckworth *et al* (2007) didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk mempertahankan minat yang dimiliki dalam jangka waktu yang lama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki *consistency of interest* ditandai dengan tidak mudah mengubah minat yang dimiliki meskipun mengalami kesulitan dan cenderung mampu menemukan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi. Rendahnya *consistency of interest* mahasiswa dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh mahasiswa yang mudah terpengaruh oleh aktivitas diluar dari tugas atau pekerjaan yang dimiliki. Mahasiswa juga cenderung menyukai aktivitas yang tidak menambah pengetahuan terkait dengan minat yang dimiliki. Rendahnya *consistency of interest* memungkinkan mahasiswa untuk memilih berpindah jurusan dari jurusan awal yang telah ditetapkan. Hal tersebut berdampak pada tidak tercapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Temuan peneliti berbeda dengan temuan peneliti sebelumnya yang mana Izaach (2017) menemukan bahwa *grit* pada aspek *consistency of interest* yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan berada dalam kategori tinggi.

Kedua, pada aspek *perseverance of effort* atau ketekunan berusaha mahasiswa dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi. Duckworth *et al* (2007) menyatakan bahwa *perseverance of effort* ialah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bertahan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan dalam jangka waktu yang lama. Sikap tekun berusaha mahasiswa dapat dilihat dari komitmen yang dimiliki terhadap tugas yang sedang dikerjakan. Tingginya *grit* pada aspek *perseverance of effort* yang dimiliki mahasiswa dalam penelitian ini dikarenakan oleh semangat, sikap rajin dan pantang menyerah yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Selain itu, sikap tekun dalam berusaha yang dimiliki oleh mahasiswa juga ditandai dari penyelesaian dan pengumpulan tugas tepat waktu. Bersikap tekun juga diartikan sebagai sikap yang mampu memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas dan memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang tekun dalam berusaha berarti bahwa mahasiswa berusaha melakukan beragam cara untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dimiliki. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan peneliti sebelumnya yang mana Izaach (2017) menemukan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki *perseverance of effort* dalam kategori rendah.

Duckworth (2016) menyebut bahwa rendahnya *consistency of interest* dan tingginya *perseverance of effort* yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa (internal) dan dari luar diri mahasiswa (eksternal). Faktor internal yang dimaksud yakni pertama *interest* (minat) merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa memberikan perhatian terhadap objek atau aktivitas dan memiliki keinginan untuk mengetahui lebih jauh. Minat dapat menjadi indikator yang menunjukkan adanya motivasi untuk mempelajari suatu objek atau aktivitas. Minat dapat muncul ketika seorang mahasiswa menikmati apa yang sedang dilakukan. Kedua, *practice* yakni

kemampuan mahasiswa untuk berlatih dan melakukan suatu aktivitas lebih baik dari sebelumnya. Mahasiswa yang telah menemukan minat maka harus melakukan latihan sepenuh hati agar menjadi mahir dalam bidang yang diminati. Ketiga, *purpose* (tujuan) yakni tujuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yang memberikan manfaat kepada mahasiswa maupun individu lainnya. Tujuan akan terbentuk ketika mahasiswa telah memiliki minat yang telah diasah melalui latihan dalam waktu yang cukup lama. Keempat, *hope* berkaitan dengan kekuatan yang dimiliki mahasiswa untuk bangkit dari kegagalan dan kembali bersemangat untuk menghadapi tantangan. *Hope* membuat mahasiswa berpikir bahwa selalu ada jalan untuk menghadapi tantangan akademik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi *grit* yakni pertama *parenting* yang merupakan perlakuan orang tua terhadap mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa. Orang tua dapat menumbuhkan sikap *grit* pada mahasiswa dengan membantu mahasiswa menemukan minat dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan praktik, menentukan tujuan dan memiliki harapan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syauqi dan Agung (2021) yang menemukan bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh positif terhadap *grit* yang dimiliki anak sedangkan pola asuh *permissive* dan *authoritarian* berpengaruh negatif. Kedua, *the playing field of grit* yaitu keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan minat, praktik, tujuan dan harapan bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki lebih sedikit waktu untuk menonton televisi, bermain *game* atau sosial media. Ketiga, *a culture of grit* yaitu lingkungan dan pergaulan mahasiswa dimana ketika mahasiswa ingin menjadi individu yang memiliki *grit* tinggi maka harus bergaul dengan individu yang memiliki *grit* tinggi pula. Budaya dapat menjadi hal yang penting untuk memahami bagaimana seorang individu dapat menjadi individu yang gigih.

## KESIMPULAN

Berdasar pada hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di kota Makassar memiliki *consistency of interest* rendah dan *perseverance of effort* tinggi. Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang mengaitkan *grit* dengan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *HUMANITAS*, 1(2), 133-146. DOI: <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>
- Duckworth, A. L., Matthews, M. D., Kelly, D. R., & Peterson, C. (2007). *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101. DOI: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and Validation of the Shorth Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91, 166-174. DOI: <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, A. L., Kirby, T., Tsukayama, E., Berstein, H., & Ericsson, K. (2010). Deliberate Practice Spells Success: Why Grittier Competitors Triumph at the National Spelling Bee. *Social Psychology and Personality Science*, 2, 174-181. DOI: <https://doi.org/10.1177/1948550610385872>
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eskreis-Winkler, L., Duckworth, A. L., Shulman, E. P., & Beal, S. (2014). The Grit Effect: Predicting Retention in the Military, the Workplace, School and Marriage. *Front Psychology*, 5 (36), 1-28. DOI: 10.3389/fpsyg.2014.00036
- Izaach, R. N. (2017). Gambaran Derajat Grit pada Mahasiswa Akademi Keperawatan “X” di Kabupaten Kepulauan Aru. *Humanitas*, 1(1), 61-70. DOI: <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i1.403>
- Justine, J. A., & Theresia, E. (2019). Grit dan Self Control pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Humanitas*, 3(2), 141-154. DOI: <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i2.2172>
- Kleiman, E. M., Adams, L. M., Kashdan, T. B., & Riskind, J. H. (2013). Gratitude and Grit Indirectly Reduce Risk of Suicidal Ideations by Enhancing Meaning in Life: Evidence for a Mediated

- Moderation Model. *Journal of Research in Personality*, 47, 539-548. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2013.04.007>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2013). *New Developments in Goal Setting and Task Performance*. New York, NY: Routledge.
- Nahamani, T., Priyatama, A. N., & Fitriani, A. (2022). Peran *grit* terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *TALENTA*, 7(2), 36-43. DOI: <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23911>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Vivekananda, N., L., A. (2017). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *HUMANITAS*, 1(3), 183-196
- Von Culin, K. R., Tsukayama, E., & Duckworth, A. L. (2014). Unpacking Grit: Motivational Correlates of Perseverance and Passion for Long-term Goals. *The Journal of Positive Psychology*, 9(4), 306-312. DOI: 10.1080/17439760.2014.898320